

Strategi Komunitas *Intellectual* Publik

Amin Silalahi

Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala, Surabaya

Abstract

Strategies intellectual community realized the public is very important today because the public must have the *intellectual* community characteristics and concrete contribution towards the public issue to find the truth about the (God, Science and Moral) through the ideas contained in: research, teaching and community service through a multi-disciplinary science.

Third public spaces that include: research, teaching and community service for the community to give space for the public *intellectual* exchange between the *intellectual* mind of the will and collective interests, and seek keabnaran humanity and justice.

Interaction between vision / mission and goals of the public *intellectual* community must be adapted to the environmental issues of public and environmental science specialist from Widya Mandala Surabaya UNIKA so that strategic decisions are tailored to the resources, structure, culture, policies, programs and budget and should be evaluated and controlled so that the universal values of public properties of precedence with a comprehensive, integrated and unified in the **mind-heart-will** in order to create *a man for Others and Improving Life University* is mainly intended for the weak groups in society.

Keywords: Community, Strategy, and Public *Intellectual*

Ada empat kata yang terangkai pada judul di atas yakni: strategi, komunitas, *intellectual* dan publik. Keempat kata ini menggambarkan suatu proses hubungan yang saling kait-mengkait antara *mindset* permasalahan di lingkungan publik dan *mindset* komunitas *intellectual* di lingkungan internal kampus. Mempertemukan dua hal yang berbeda tetapi saling mempengaruhi itu, selalu membutuhkan strategi karena sifat dari strategi itu terfokus pada: *Unified* (menyatu), *Wholeness* (menyeluruh) dan *Integrated* (terintegrasi) untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hubungan sebab akibat yang dimaksudkan adalah komunitas *intellectual* publik berfungsi atau berguna kalau permasalahan publik diintegrasikan kedalam bentuk solusi dari hasil gagasan: penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat. Solusi dapat direalisasikan kalau mempunyai semangat *intellectual* publik yang handal dalam bidang spesialisasi ilmu yang diminati.

Orang-orang yang mengabdikan dirinya pada seluruh bidang kajian kehidupan publik dengan didasari oleh visi/misi/tujuan untuk perkembangan dan perubahan sosial disebut komunitas *intellectual* publik.

Dari kata pengantar di atas dapat ditarik definisi seperti pendapat Hitchens, dan Gramsci bahwa *intellectual* publik adalah: "Seorang yang terus menuangkan gagasannya kepada dunia luas, meneropong berbagai persoalan sosial serta menawarkan solusi (Hitchen, 2005) dan figur yang suka berpikir demi pembaharuan dan perubahan sosial (Gramsci, 1978).

Kenapa Strategi komunitas *Intellectual* Publik dibutuhkan pada saat ini?

Strategi komunitas *intellectual* publik sangat dibutuhkan saat ini karena permasalahan sosial saat ini semakin banyak dan membutuhkan

solusi atas masalah dari sudut pandang multi disiplin ilmu pengetahuan. Menyelesaikan masalah dari banyak sudut pandang tanpa mengabaikan spesialisasi ilmu tertentu. Tradisi multi disiplin itu sudah dimulai pada awal sejarah pemikiran ekonomi seperti Filsuf Yunani Aristoteles yang meneliti ide-ide tentang "seni" kekayaan dan mempertanyakan apakah harta yang terbaik yang tersisa di tangan publik atau swasta. Pada sisi lain filsuf Thomas Aquinas berpendapat bahwa kewajiban moral bisnis untuk menjual barang pada harga yang adil:

(http://en.wikipedia.org/wiki/history_of_economic_thought) dengan judul: "*History of Economic Thought*". Sejarah pemikiran ekonomi itu menunjukkan bahwa para filsuf telah memikirkan ide-ide tentang kekayaan yang dimiliki swasta dan publik dan memikirkan moral bisnis dalam praktek penentuan harga yang adil. Kedua filsuf di atas telah membahas dua sudut pandang pemikiran ekonomi yakni ilmu ekonomi kapitalis (swasta) dan sosialis (public) yang masih dipergunakan sebagai sistem ekonomi di seluruh dunia.

Komunitas *intellectual* publik dapat memainkan peran dan tanggung jawab mereka kalau:

- 1.) Usaha dan kreativitas *intellectual* memperluas dan memperkuat pengaruhnya sendiri di tengah masyarakat.
- 2.) Kesempatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan kapasitas publik yang ia peroleh (Gramsci, 1978).
- 3.) Freud (2002): tanggung jawab *intellectual* ialah menyangkut persoalan primordialisme ke ruang publik untuk diperdebatkan secara produktif.

Komunitas *intellectual* publik tidak dapat memainkan peran di masyarakat kalau:

1. Komunitas *intellectual* publik hanya sebagai agen *status quo*.
2. Hanya mau jadi penguasa yang menindas.
3. Harapan dan realitas sebagai *intellectual* publik memiliki penyimpangan yang signifikan.

Karena pemikiran komunitas *intellectual* publik ini sangat penting terwujud maka di bawah ini akan dibahas bagaimana membunikan strategi komunitas *intellectual* publik.

Bagaimana strategi komunitas *intellectual* publik di UNIKA Widya Mandala?

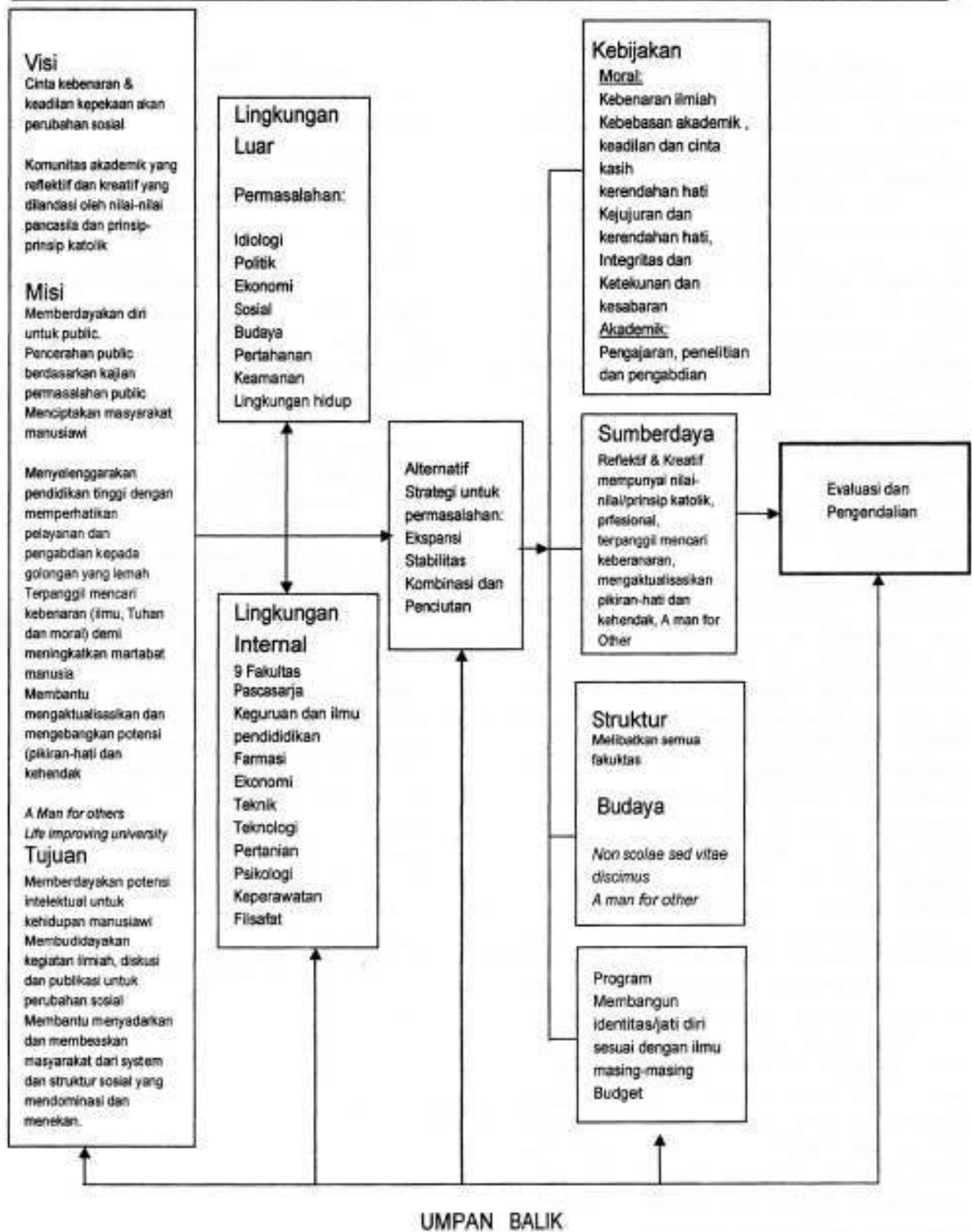
Sifat-Sifat (karakter) untuk menjadi komunitas *intellectual* publik antara lain:

1. Harus terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat supaya komunitas *intellectual* publik dapat melakukan riset dan membentuk opini publik. Menurut Said, (2006): harus mempunyai komitmen untuk melahirkan gagasan tentang keadilan dan membuka ruang untuk "aksi" keadilan.
2. Berpihak pada masyarakat: hadir di tengah masyarakat bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk masyarakat umum terlebih bagi kaum kecil dan tertindas (Foucault, 1991).
3. Sebagai pengemudi *civil society*: keluarga menempati ruang publik sedangkan *civil society* menempati ruang publik. Di dalam ruang publik itu terjadi tukar menukar pikiran antara para *intellectual* tentang kehendak dan kepentingan kolektif. *Civil society* selalu kritis terhadap penyalahgunaan kekuasaan, dan pelecehan hak-hak manusia.
4. Menjadi mediator atau penengah: ide atau gagasan sering diartikan sebagai kendaraan yang bias bergerak ke semua arah demi perubahan dan pembaharuan sosial (Asborne, 2004).
5. Menjadi legislator dan interpreter: melakukan penafsiran terhadap sistem hukum dan perundangan bagi masyarakat luas. Bauman (1985).

Setelah mempelajari sifat (karakter) untuk dapat menjadi komunitas *intellectual* publik di atas, komunitas *intellectual* publik UNIKA Widya Mandala harus berani mendiskusikan secara terbuka berbagai isu/permasalahan penting di tengah masyarakat. Diskusi itu bermaksud untuk melakukan konsistensi atas visi/misi dan tujuan yang sudah dituliskan sebagai daya gerak.

UNIKA Widya Mandala ke masyarakat sehingga solusi atas persoalan publik dapat teratasi.

Membunikan komunitas *intellectual* publik di Kampus Widya Mandala Berdasarkan Kerangka Konseptual dan Kerangka Komunitas *Intellectual* Publik menangani masalah.



Gambar 1: Kerangka Strategi Komunitas *Intellectual* Publik

Proses strategi selalu dibagi menjadi tiga bagian yakni formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi & pengendalian strategi. Tahapan proses strategi itu dimulai dari visi, misi dan tujuan dari komunitas *intellectual* publik.

Visi dari komunitas *intellectual* publik harus berdasarkan cinta pada kebenaran, keadilan dan memberi kontribusi gagasan atau ide pada perubahan sosial. Visi komunitas *intellectual* publik ini sangat sesuai dengan visi UNIKA Widya Mandala Surabaya yakni: "komunitas akademik yang reflektif dan kreatif yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila dan Prinsip-Prinsip Katolik".

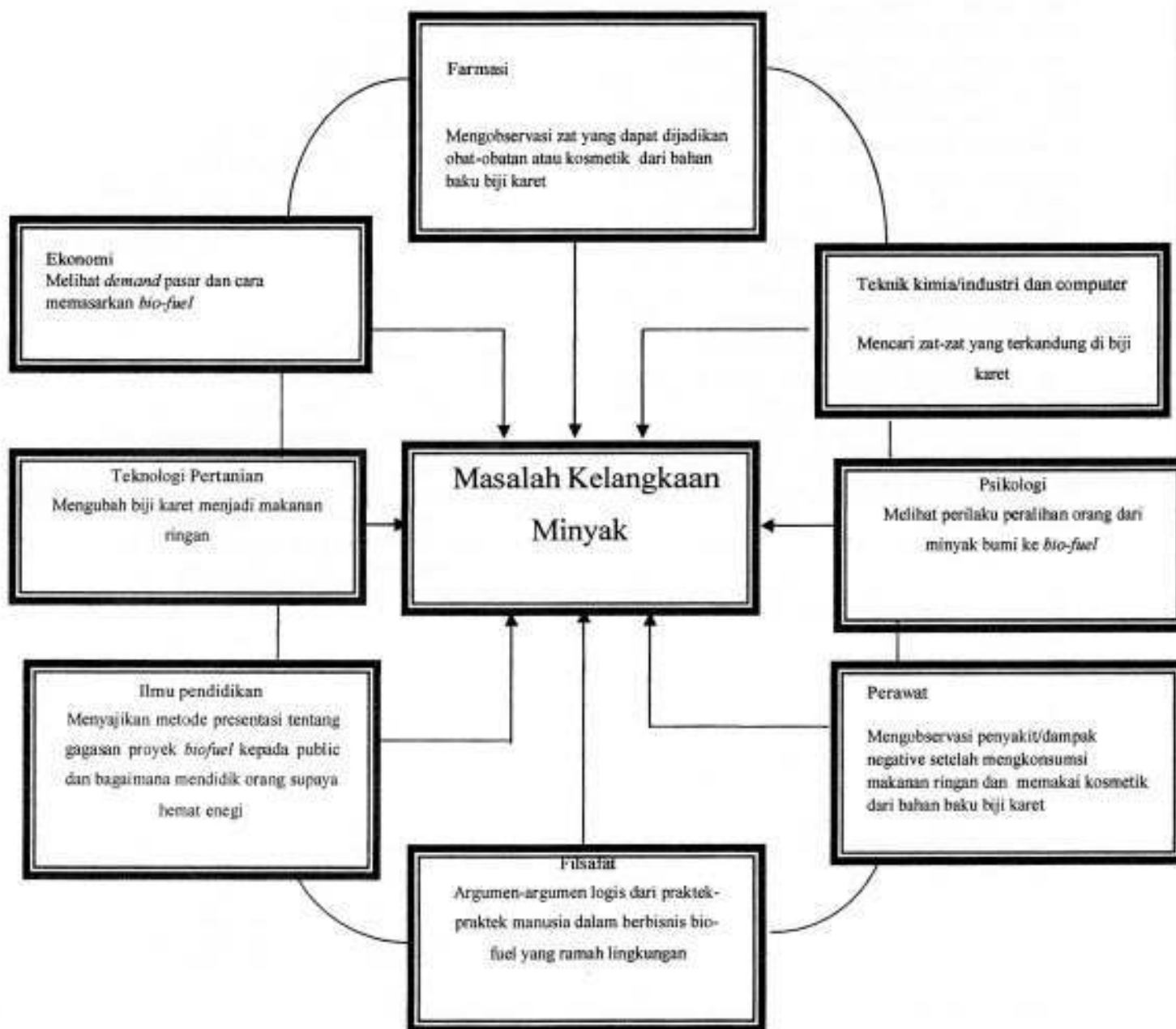
Visi itu akan lebih bermakna kalau diikuti dengan nilai kerja (etos kerja) untuk publik. Jadi misi dari komunitas *intellectual* publik adalah: memberdayakan diri untuk publik.

Dan pencerahan publik berdasarkan kajian permasalahan publik supaya menciptakan masyarakat humanis/manusiawi. Misi dari komunitas publik itu selaras dengan misi UNIKA Widya Mandala Surabaya: "Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan memperhatikan pelayanan dan pengabdian kepada golongan lemah. Dan misi UNIKA Widya Mandala Madiun: terpenggil mencari kebenaran (Ilmu, Tuhan, dan Moral) demi meningkatkan martabat manusia dan membantu mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi (pikiran-hati-dan kehendak). Misi UNIKA Widya Mandala Surabaya dan UNIKA Widya Mandala Madiun sering dituliskan dalam bahasa Inggris: "*Life Improving Universty* atau *A Man for Others*".

Dan program: membangun identitas/jati diri sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing dan sifat ilmiah melalui penelitian, pengajaran dan pengabdian, publikasi ilmiah dan budget: yang disesuaikan dengan program yang direncanakan setiap tahunnya untuk pencapaian visi/misi dan tujuan dari komunitas *intellectual* publik. tersedia, kebijakan akademik dan moral harus dibuat terutama pada kebijakan akademik: pengajaran, penelitian dan pengabdian. Struktur harus melibatkan dari semua spesialisasi ilmu di lingkungan UNIKA Widya Mandala dan budaya: *non scolae sed vitae discimus* dan *a man for others*.

Setelah membicarakan tahap formulasi strategi yakni visi, misi dan tujuan, tahap selanjutnya membicarakan permasalahan lingkungan publik (eksternal) pada aspek: ideologi, politik, ekonomi, budaya, pertahanan, keamanan dan lingkungan hidup. Permasalahan IPOLEKSOSBUDHANKAM-Lingk-Hidup harus dipadukan dengan lingkungan internal yakni delapan spesifikasi ilmu yang dimiliki UNIKA Widya Mandala Surabaya saat ini, supaya alternatif keputusan strategis yang mana yang harus diambil yang sesuai dengan sumber daya, kebijakan, dan stuktur dan budaya UNIKA Widya Mandala Surabaya. Alternatif keputusan yang diambil harus didukung oleh sumber daya manusia yang: reflektif dan kreatif untuk kebenaran, dan mempunyai nilai-nilai/prinsip-prinsip katolik dan professional (*a man for others*) dan mengaktualisasikan pikiran-hati dan kehendak. Selain sumber daya yang

Tahap ketiga dari proses strategi itu adalah evaluasi dan pengendalian strategi. Proses ini sangat penting untuk melihat hambatan-hambatan dalam merealisasikan visi/misi dan tujuan komunitas *intellectual* publik. Seperti sifat dari strategi yakni: Menyeluruh dengan visi, misi dan tujuan. Menyatu: menyatukan kebijakan, sumber daya, stuktur dan budaya UNIKA Widya Mandala Surabaya. Terintegrasi: Mengintegrasikan spesialisasi ilmu dari delapan fakultas di lingkungan UNIKA Widya Mandala Surabaya.



Gambar 2: Kerangka Praktikal Komunitas *Intellectual* Publik Menangani Masalah Publik

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa setiap *intellectual* publik mengambil peran terhadap permasalahan kelangkaan minyak dan menggantikan minyak yang langka itu dengan *bio-fuel* alternatif dari biji karet. Setiap *intellectual* publik didorong mengaplikasikan spesialisasinya dari satu permasalahan sosial yang muncul. Peran multi disiplin ilmu dibutuhkan karena permasalahan sosial itu sendiri sangat kompleks oleh karena itu penanganan masalah itu juga harus melibatkan banyak keahlian dari delapan fakultas UNIKA Widya Mandala Surabaya sebagai bagian dari perwujudan visi/misi dan tujuan Universitas. Pertanyaan yang muncul: bolehkah satu bidang ilmu lebih berperan dalam penanganan masalah? Boleh saja asalkan permasalahan sosial yang ditangani berkaitan erat dengan spesifikasi ilmu tertentu. Misalkan seperti yang terlihat di gambar 2 di atas dimana ilmu yang paling berperan adalah teknik kimia dan industri dan spesifikasi keahlian yang lain mendukung penanganan masalah sosial itu.

Daftar Rujukan

- Bauman, Z. (1985), *Legislators and Interpreters: On Modernity, Post-Modernity and Intellectuals*, Cambridge: Polity.
- Edward W. Said, 2006. *Representations of the Intellectual*. New York: Vintage Books.
- Foucault, Michel, 1991, *The Idea of Civil Society*. New York: The Free Press.
- Freud, S. (2002), *Civilizations and Its Discontents*, London: Prentice Hall, Inc. Gramsci, Antonio, 1978. *Intellectual Public*. New York: Vintage Books
- http://en.wikipedia.org/wiki/history_of_economic
<http://www.wima.ac.id/index.php?option=com>
<http://www.widyamandala.ac.id>
- Osborne, T. (2004), "On Mediators: Intellectuals and the Ideas Trade in the Knowledge Society", *Economy and Society*, Vol. 33(4).

Alamat Korespondensi :
Amin Silalahi, Fakultas Ekonomi Unika Widya
Mandala, Surabaya.
Email : entrepreneur@aminsilalahi.com